



## Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu-Lagu Karya Fiersa Besari Berdasarkan Kajian Hermeneutika

### *Analysis of Language Style in Songs by Fiersa Besari Based on Hermeneutic Studies*

Heni Subagiharti<sup>1\*</sup>, Diah Safitri Handayani<sup>2</sup>, Tuti Herawati<sup>3</sup>, Abdul Azis Rambe<sup>4</sup>,  
Diana Astuti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pend. Bahasa Inggris, FKIP Universitas Asahan

<sup>2</sup>Program Studi D3 Bahasa Jepang FIB Universitas Sumatera Utara

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Asahan

*Corresponding Author\*:* [subagihartiheni@gmail.com](mailto:subagihartiheni@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa dan mendeskripsikan makna lagu-lagu karya Fiersa Besari melalui pendekatan Hermeneutika berdasarkan teori Frierdrich Ernst Daniel Schleirmacher dengan teori Interpretasi Gramatis dan Interpretasi Psikologis. Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode pustaka dan metode lapangan dimana teknik yang digunakan, yaitu teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis datanya memfokuskan pada cara kerja hermeneutika dalam membahas interpretasi makna. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa lirik lagu Fiersa Besari banyak menggunakan ragam gaya bahasa seperti Metonimia, Hiperbol, Pleonasme, Personifikasi, Metafora, Sarkasme, Erotesis, asonasi, Polisindenton, Epitet, Satire, Sinisme, dan Ironi. Makna yang terdapat pada lirik lagunya ialah: (1) tentang kisah percintaan Jarak Jauh, (2) lagu renungan untuk memperbaiki sikap pada tanah air Indonesia, (3) Kisah Cinta Tak terbalas, (4) Sindiran kepada rakyat dan Pemerintahan Indonesia.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa, Fiersa Besari, Hermeneutika.

#### Abstract

*The purpose of this study is to determine the style of language and describe the meaning of Fiersa Besari's songs through a Hermeneutic approach based on the theory of Frierdrich Ernst Daniel Schleirmacher with the theory of Grammatical Interpretation and Psychological Interpretation. This type of research method is descriptive qualitative. Data collection methods and techniques used in this study, namely library methods and field methods where the techniques used are recording techniques, listening techniques and notetaking techniques. The data analysis technique focuses on how hermeneutics works in discussing the interpretation of meaning. The results of this study the author concludes that the lyrics of the song Fiersa Besari uses a variety of language styles such as metonymy, hyperbole, pleonasm, personification, metaphor, sarcasm, eroticism, assonation, polysindenton, epithet, satire, cynicism, and irony. The meanings contain in the lyrics of the song are: (1) about a long distance love story, (2) a devotional song to improve attitudes towards the Indonesian homeland, (3) an unrequited love story, (4) satire to the people and the Indonesian government.*

**Keywords:** Language Style, Fiersa Besari, Hermeneutika.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang bersifat imajinatif, salah satu bentuk karya sastra yang syarat akan makna adalah lirik lagu. Lirik lagu adalah bagian dari bahasa yang dihasilkan dari pengarang yang menuangkan karyanya kedalam sebuah tulisan sehingga mempunyai makna tertentu. Lirik lagu terbentuk dari komunikasi atau kondisi antara pencipta lagu dengan pendengar dalam artian penikmat lagu yakni masyarakat sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset ataupun vcd. Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang dari dalam dirinya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami.

Lirik lagu memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan alunan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu.

Awe (2003:51) mengemukakan, "Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya". Puisi lirik dengan bentuk lagu dapat berupa pengungkapan kisah hati dari penulis itu sendiri maupun penggambaran tentang suatu hal lainnya seperti fenomena yang sedang terjadi pada suatu masa. Hal tersebut yang membuat lagu digolongkan dalam sastra yang istimewa karena tempo yang dimiliki dari sebuah lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Pengungkapan sebuah makna dituliskan secara eksplisit bahkan ada pula secara implisit yang terdapat dalam lirik sebuah lagu. Lagu dapat bertema senang, sedih, syukur, humor, cinta, ketenangan, dan harapan yang dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat. Dewasa ini genre lagu mengalami perkembangan dalam aspek penyegaran. Hal tersebut disebabkan karena para pendengar yang mulai kebosanan akan lagu-lagu dengan tema yang sama. Serta kejenuhan yang dirasakan oleh penyair terhadap musik di Indonesia juga mendorong adanya pembaharuan dalam dunia musik. Genre musik folk sering disebut-sebut sebagai musik rakyat yang penuh dengan kesederhanaan dan keseharian dalam lagunya. Bertemakan masalah isu-isu sosial dan lingkungan yang tampak dalam masyarakat.

Musik folk erat hubungannya dengan band atau musisi indie. Penyebabnya tidak lain karena lagu-lagu dengan genre tersebut banyak diciptakan oleh para musisi indie. Kemunculan musisi indie merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi. Salah satu musisi tersebut ialah Fiersa Besari seorang musisi solo indie sekaligus penulis lagu dengan genre folk.

Lagu-lagu karya Fiersa Besari dalam belantika musik Indonesia pada masa era baru kini sangat berpengaruh karena menciptakan lagu-lagu dengan makna yang mendalam dan puitis dan juga gak melulu soal cinta-cintaan. Di masa era baru kini kehidupan sosial sangat berkembang dalam mendengarkan lagu atau musik sebagai hiburan dan tersedia beraneka jenis genre maupun lagu. Akan tetapi lagu di zaman sekarang ini tidak seiindah dan bermakna, berbanding terbalik pada era lagu zaman tahun 1980-an yang penuh diksi dan gaya bahasa yang bermakna pada lirik-lirik lagunya.

Kebanyakan di era zaman sekarang ini lirik lagu dipengaruhi dengan musik DJ (disk jockey). Yang merupakan jenis musik yang mencampur-campur lagu sehingga menimbulkan ketimpangan dalam mengartikan makna lagu. Pendengar lagu anak-anak, remaja, hingga dewasa di zaman sekarang ini banyak mendengarkan lagu atau musik tersebut (DJ) yang menjadikannya sebagai hiburan. Tetapi tidak paham akan makna dari lagu tersebut karena banyak campuran dan aturan lagu atau musik yang tidak terstruktur sama, sehingga menimbulkan pemikiran manusia zaman sekarang ini campur aduk dan tidak jelas pemikirannya akan kearah mana.

Dan musisi Fiersa Besari berusaha mempengaruhi pasar industri hiburan musik zaman sekarang ini dengan menciptakan lagu-lagu berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa, dan makna. Supaya ada lagu yang dapat terstruktur berdasarkan tema senang, sedih, syukur, humor, cinta, ketenangan, dan harapan. Lagu-lagu Karya Fiersa Besari yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini ialah: (1) lagu Celengan Rindu, (2) lagu Garis Terdepan, (3) lagu Napak Tilas, dan (4) lagu Cerita Rakyat.

Penelitian ini mengangkat dua permasalahan yang akan dibahas, yaitu: (1) Bagaimanakah gaya bahasa yang di pakai dalam lirik lagu-lagu karya Fiersa Besari? (2) Bagaimana makna dari lirik lagu-lagu karya Fiersa Besari melalui pendekatan Hermeneutika?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan gaya bahasa yang di pakai dalam lagu-lagu karya Fiersa Besari. Dan
- (2) Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lagu-lagu karya Fiersa Besari.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas oleh pemakainya. Kekhasan yang dapat mencerminkan gagasan dan perasaan pemakainya itu kemudian dapat menimbulkan ekspresi berbahasa yang mendalam baik dari segi pengekspresian emosi, kreativitas, inspirasi, atau motivasi (Kerraf, 2006: 112-113). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek yang dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale dalam Tarigan, 1985: 5). Menurut Larousse (1999: 969), gaya bahasa adalah cara khusus atau khas untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan perasaan. Maka dari itu gaya bahasa sering digunakan di dalam lirik lagu untuk memunculkan ide dan perasaan pengarangnya sehingga dapat dengan mudah dinikmati oleh pendengar lagu tersebut. Melalui gaya bahasa pembaca dapat menilai kepribadian dan kemampuan pengarang, semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian terhadapnya. Sering dikatakan bahwa bahasa adalah pengarang yang terekam dalam karya yang dihasilkannya. Oleh sebab itu setiap pengarang mempunyai gayanya masing-masing. Dengan demikian dapat di simpulkan pengertian gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara bergaya dengan tujuan untuk menimbulkan efek seni secara ekspresitas serta menimbulkan daya pesona bahasa.

Berkenanaan dengan gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, akan tetapi secara garis besar, tinjauan gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu : segi nonbahasa dan segi bahasa. Keduanya memiliki peran masing-masing di

dalam kajian mengenai gaya bahasa. Untuk mengetahui gaya secara luas diperlukan tinjauan dari segi nonbahasa, namun untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan dari penggunaan gaya bahasa diperlukan tinjauan dari segi bahasa (Kerraf, 2006: 115). Penelitian ini akan menggunakan tinjauan gaya bahasa dari segi bahasanya karena subjek penelitian ini adalah lirik lagu bergaya bahasa yang mencakup penggunaan gaya bahasa di dalamnya.

Gaya bahasa yang ditinjau dari segi bahasa dan unsur-unsur bahasa yang digunakan dapat dibedakan menjadi empat (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Penelitian ini meninjau gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna karena di dalam lirik lagu terkandung makna-makna yang diungkapkan secara tidak langsung oleh pengarangnya. Gaya bahasa berdasarkan langsung-tidaknya makna dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

### **Hermeneutika**

Secara etimologis *Hermeneutik* berasal dari kata Yunani *Hermeneuein* yang berarti menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan (Palmer, 2005:14). Menurut Wilhelm Dilthey, hermeneutika merupakan kata kunci bagi semua ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan dan masyarakat; ia yakin bahwa kita dapat memahami semua aspek kehidupan manusia bukan dengan metode ilmiah, tetapi melalui penafsiran subjektif (Mulyana, 2013:242). Menurut Heidegger, hermeneutika adalah seni atau metode melihat objek sebagai teks yang menyimpan makna. Logika berfikir kita tentu mengatakan bahwa menafsirkan berarti tidak membiarkan objek-objek berbicara sendiri, melainkan menguak apa yang tersembunyi di baliknya (Adian, 2003:54).

Menurut Schleiermacher, ada dua tugas hermeneutic yang pada hakikatnya identik satu sama lain, yaitu Interpretasi gramatikal dan Interpretasi Psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berfikir setiap orang. Sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan seseorang menangkap 'setitik cahaya' pribadi penulis. Oleh karenanya, untuk memahami pernyataan-pernyataan pembicara orang harus mampu memahami bahasanya sebaik memahami kejiwaannya. Semakin lengkap pemahaman seseorang atas sesuatu bahasa dan psikologi pengarang, akan semakin lengkap pula interpretasinya. Schleiermacher sendiri menyatakan bahwa tugas hermeneutic adalah memahami teks "sebaik atau lebih baik daripada pengarangnya sendiri" dan "memahami pengarang teks lebih baik daripada memahami sendiri.

### **Makna**

Makna menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer 2014: 285-286) setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifiant* atau "yang mengartikan" yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen *signifie* atau "yang diartikan" yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifikannya).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2014:3).

Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna atau arti dari lirik lagu karya Fiersa Besari. Sumber data penelitian ini adalah lagu-lagu karya Fiersa Besari yang berjudul: (1) Celengan Rindu (2) Garis Terdepan, (3) Napak Tilas, dan (4) Cerita Rakyat. Teknik simak dan catat digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti menyimak keempat lagu karya Fiersa Besari dan mencatat kata-kata yang bersinggungan dengan gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lagu tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Lagu Celengan Rindu**

Lagu ini merupakan keluaran dari album Tempat Aku Pulang Tanggal rilis: 15 Mei 2013 terdiri 14 lagu. Lagu “Celengan Rindu” sendiri merupakan lagu paling banyak diminati oleh penikmat Musik Indonesia, sehingga banyak yang mengcover lagu atau dinyanyikan kembali oleh orang lain dan dirilis dalam bentuk rekaman yang baru atau video terbaru melalui akun Youtube.

Dari teks lirik lagu ini peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menceritakan mengenai pengalamannya yang pernah menjalin hubungan pacaran jarak jauh seperti kendala jarak yang jauh sehingga sulit untuk bertemu secara langsung dengan kekasihnya, waktu yang harus ditempuh apabila keduanya ingin saling bertemu secara langsung dan timbulnya rasa curiga apabila melihat aktivitas pasangan di sosial media saat melakukan kegiatan “mention” dengan orang lain yang dicurigai akan menggantikan posisinya sebagai kekasih pasangannya. Selain itu, peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menganggap waktu adalah suatu hal yang baik dan buruk. Waktu menjadi hal yang baik ketika Fiersa Besari dapat bertemu secara langsung dengan kekasihnya untuk menghabiskan waktu, sedangkan waktu menjadi hal yang buruk ketika Fiersa Besari berpisah dengan kekasihnya untuk menunggu waktu yang akan datang pada pertemuan berikutnya. Jadi dari analisis prasangka peneliti, lagu “Celengan Rindu” memiliki makna jika hubungan pacaran jarak jauh memiliki berbagai dampak baik maupun dampak buruk yang terjadi. Namun hal tersebut dapat diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh tersebut. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Metonimia, Pleonasmе, Hiperbol, Metafora, Personifikasi, dan Sarkasme. Dan Makna lagu ini membahas permasalahan kisah cinta pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh.

### **Lagu Napak Tilas**

Lagu ini merupakan keluaran dari album Tempat Aku Pulang Tanggal rilis: 15 Mei 2013 terdiri 14 lagu. Bersamaan dengan Lagu “Celengan Rindu” tetapi lagu “Napak Tilas” masih kurang populer dibandingkan lagu celengan rindu. Kata Napak tilas merupakan bentuk tidak baku dari tapak tilas dan dalam KBBI bermakna bekas Jejak atau bekas jalan yang pernah dilalui. Fiersa Besari tidak hanya berkecimpung di dunia musik, tetapi Ia juga merupakan seorang petualang yang hobi melakukan pendakian gunung yang terdapat di Indonesia. Dan lagu ini merupakan cerminan napak tilasnya pada Indonesia Fiersa Besari sebelum ia melakukan perjalanan untuk berpetualang ke seluruh Indonesia.

Dari teks lirik lagu ini peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menceritakan mengenai pengalamannya menjelajah negeri Indonesia. Melihat keadaan Negeri Indonesia sungguh banyak keindahan Alam serta tanah airnya. Namun kurang pengelolaan dan sekarang sedang dijajah oleh para oknum yang serakah. Tidak memikirkan masyarakat kalangan bawah atau masyarakat miskin. Dan pencipta lagu mengajak pendengar lagu atau masyarakat untuk menjaga tanah air Indonesia. Dan menjaga tali persaudaraan yang tidak mengenal ras, suku dan agama dari Ujung Sumatera sampai Tanah Papua. Untuk menjaga keutuhan Negara Indonesia yang tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Erotesis, Personifikasi, Asonasi, Polisindeton, dan Sarkasme. Dan Makna lagu ini menjelaskan keadaan tanah air Indonesia yang sedang bersedih dan pencipta lagu meminta pendengar lagu untuk bangkit dan bangun jiwa nasionalisme.

### **Lagu Garis Terdepan**

Lagu ini merupakan keluaran dari album Konspirasi Alam Semesta rilis: 29 Oktober 2015 terdiri 14 lagu. Lagu “Garis Terdepan” tentunya paling populer di album ini karena bertemakan percintaan yang tak terbalas, Yang terkadang sangat mengena di hati penikmat musik remaja Indonesia yang sedang galau.

Dari teks lirik lagu ini peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menceritakan tentang cinta yang bertepuk sebelah tangan. Orang dalam lagu ini akan terus berjuang untuk orang yang ia sayang, ia akan selalu ada di garis terdepan, untuk selalu ada walaupun hanya dianggap teman. Bisa juga diartikan menceritakan tentang perjuangan cinta seseorang dengan metode ikhlas. Ia selalu berusaha memberikan yang terbaik demi kebaikan seseorang yang dicintainya, dengan tulus, tanpa mengharap imbalan walau sebenarnya selalu berharap karena sangat begitu mencintai. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Hiperbol, Asonasi, dan Epitet. Dan Makna lagu ini menjelaskan kisah cinta yang bertepuk sebelah tangan atau cinta yang tak terbalas.

### **Lagu Cerita Rakyat**

Lagu ini merupakan keluaran dari album 20:20 rilis: 20 Desember 2020 terdiri 16 lagu. Lagu “Cerita Rakyat” cukup populer di album ini karena liriknya sangat mendalami dan sangat mengena di hati masyarakat Indonesia. Lagu dengan tema nasionalis ini berupa sindiran kepada Negeri Indonesia.

Dari teks lirik lagu ini peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menceritakan tentang keadaan Negara Indonesia dari segi Sumber Daya alam, keadaan masyarakat, serta kritik terhadap sistem pemerintahan. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Asonasi, Hiperbol, Ironi, Sarkasme, Satire dan Sinisme.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap empat lirik lagu karya Fiersa Besari yang berjudul: (1) Celengan Rindu, (2) Napak Tilas, (3) Garis Terdepan, dan (4) Cerita Rakyat. Sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah yang pertama tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lagu dan kedua tentang makna lagu tersebut berdasarkan kajian Hermeneutika menggunakan teori Scheleirmacher. Berikut simpulan datanya: (1) Celengan Rindu Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Metonimia, Pleonasme, Hiperbol, Metafora, Personifikasi, dan Sarkasme. Dan Makna lagu ini membahas permasalahan kisah cinta pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh. (2) Napak Tilas Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Erotesis, Personifikasi, Asonasi, Polisindeton, dan Sarkasme. Dan Makna lagu ini menjelaskan keadaan tanah air Indonesia yang sedang bersedih dan pencipta lagu meminta pendengar lagu untuk bangkit dan bangun jiwa nasionalisme. (3) Garis Terdepan Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Hiperbol, Asonasi, dan Epitet. Dan Makna lagu ini menjelaskan kisah cinta yang bertepuk sebelah tangan atau cinta yang tak terbalas. (4) Cerita Rakyat Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini ada Asonasi, Hiperbol, Ironi, Sarkasme, Satire dan Sinisme. Dan makna lagu ini menjelaskan sindiran terhadap sistem Pemerintahan Indonesia dan juga meminta masyarakat untuk menjaga keutuhan NKRI.

### **Saran**

#### **1. Aspek Teoretis**

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis lirik lagu Fiersa Besari dengan kajian hermeneutika dengan teori F.E.D Schleirmacher. Harapan peneliti dari penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan mengkaji aspek-aspek lainnya dan dengan menggunakan pendekatan analisis lirik lagu yang berbeda. Dengan demikian manfaat dari penelitian ini akan memperluas wawasan penelitian terhadap lirik lagu.

#### **2. Aspek Praktis**

Pada penelitian ini, peneliti berharap agar bisa memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga meneliti kajian makna dalam sebuah teks khususnya mengenai teks lirik lagu

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: CAPS.
- Jabrohim (Editor). 2012. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2006. Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan XVI). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFOSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22.  
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairuddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83.  
From [Http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/2773](http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/2773)
- Wispi Elbar, Khairuddin Tampubolon, (2020), Pengaruh Campuran Silikon Pada Aluminium Terhadap Kekerasan Dan Tingkat Keausannya, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 183-196.  
From: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4070>
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 174-182.  
From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>
- \_\_\_\_\_. 2008. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M.M dan Huberman, A.M. 1992. Terjemahan T. Rehendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 2006. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Supriyanto, Teguh. 2009. Stilistika dalam Prosa. Jakarta: Pusat Bahasa
- Siswanto. (2010). Metode Penelitian Sastra Analisis Stuktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran gaya bahasa. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (2015). Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.